

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari uji yang dilaksanakan pada penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* yang dimiliki oleh seorang individu maka keputusan yang dihasilkan semakin tidak etis, begitu pula dengan semakin rendah sifat *machiavellian* yang dimiliki oleh seorang individu maka keputusan yang dihasilkan semakin etis. Hal tersebut disebabkan oleh setiap manusia memiliki naluri dan keinginan yang berbeda-beda namun kembali lagi kepada keputusan masing-masing individu dalam melakukan tindakan, yang dapat mengendalikan diri yaitu individu itu sendiri.

Hasil dari uji yang dilaksanakan pada penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang individu maka keputusan yang dihasilkan semakin etis, begitu pula dengan semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang individu maka keputusan yang dihasilkan semakin tidak etis. Hal tersebut disebabkan karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan membantu seorang individu dalam mengendalikan emosi, melakukan sesuatu dengan pikiran yang positif serta mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

5.2 Keterbatasan

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari, maka dari itu berikut keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan menggunakan *google form* dengan cara menghubungi setiap mahasiswa melalui pesan pribadi maupun melalui grup. Penelitian eksperimen ini dilakukan secara daring, sehingga dapat berdampak pada treatment serta dapat mempengaruhi jawaban setiap partisipan karena kemungkinan partisipan melakukan pekerjaan lainnya dalam menjawab kasus eksperimen yang diberikan oleh peneliti.

2. Partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah lulus perpajakan 2, sehingga akan lebih baik jika partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah lulus perencanaan pajak.
3. Pertanyaan di manipulation check sebaiknya ditambahkan sehingga partisipan mengetahui posisi manipulasinya.

5.3 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan peneliti, maka berikut saran yang bisa peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya:

5.3.1 Saran Akademis

1. Sebaiknya penelitian ini diselenggarakan secara offline sehingga dapat mengefisiensi waktu dalam melakukan pengumpulan data.
2. Sebaiknya partisipan penelitian selanjutnya dilakukan pada beda generasi dengan menggunakan variabel yang dapat diukur misalnya locus of control.

5.3.2 Saran Praktis

1. Sebagai seorang konsultan sebaiknya lebih memperhatikan kode profesi yang berlaku dengan memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukan, lebih berhati-hati dalam menerima tawaran pekerjaan dan dapat melakukan pengambilan keputusan yang etis sehingga dapat meminimalisir kasus-kasus konsultan pajak yang berada di Indonesia.
2. Bagi asosiasi konsultan pajak sebaiknya melakukan lebih banyak sosialisasi mengenai pentingnya kode etik profesi serta melakukan pengembangan terhadap etika profesi sehingga dapat membentuk karakter konsultan pajak yang positif dan bertanggung jawab pada pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1970). The prediction of behavior from attitudinal and normative variables. *Journal of experimental social Psychology*, 6(4), 466-487.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Budileksmana, A. (2016). Manfaat Dan Peranan Konsultan Pajak Dalam Era Self Assessment Perpajakan. *15*(2), 1–23. Didapatkan dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/499>
- Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2019). Putusan Mahkamah Agung Nomor 1314/Pid.Sus/2019/PN Jkt.Utr (2019). Didapatkan dari https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/download_file/475acbeee85be354c44290b9476b8a56/zip/52dd7fd41ef408e729058838d2a1f926
- Dwiyanti, K. T. (2018). Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak: Individual Dan Situasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 23–25.
- Ekowati S, Meilaty Finthariasari., dan Ade Tiara Yulinda, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Sdn Kecamatan Pino Bengkulu Selatan. *Quarterly Journal Of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The emotional reality of teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55-65.
- Hapsari, S. A. N., Situmeang, A. S., dan Utami, I. (2018). Sifat Machiavelli, Tekanan Ketaatan Dalam Keputusan Etis: Keputusan Individu Dan Kelompok. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 101–116.
- Imelya, R., Kurniasih, N., dan Krisdina, T. F. (2022). Self-Assessment System Effect On Revenue Optimization Pph Pasal 25 Corporate Taxpayer At The

- Sumedang Primary Tax Service Office. 5, 39–46. Didapatkan dari <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/job/article/view/61>
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12. Didapatkan dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/metode-penelitian-eksperimen.pdf>
- Kurniawan, C., dan Sadjiarto, A. (2013). Pemahaman Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Mengenai Hubungan Dengan Wajib Pajak Oleh Konsultan Pajak Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 55–62.
- Kusmana, C. (2018). *Metode survey dan interpretasi data vegetasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Muliartini, N. W., dan Jati, I. K. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1866.
- Muliawaty, Y. (2021). Sifat Machiavellian Dan Locus Of Control : Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 30–48.
- Ni'am, Syakirun. (2022). KPK Tahan Kuasa Wajib Pajak PT Bank Panin dan Konsultan Pajak PT Jhonlin Baratama. Didapatkan dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/25/20425371/kpk-tahan-kuasa-wajib-pajak-pt-bank-panin-dan-konsultan-pajak-pt-jhonlin>, 30 Oktober 2022, pukul 22:19 WIB.
- Novianti, A. F., dan Uswati Dewi, N. H. (2018). An Investigation Of The Theory Of Planned Behavior And The Role Of Tax Amnesty In Tax Compliance. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 79.
- Noviari, N., dan Suaryana, I. G. N. A. (2018). Dampak Budaya Etis Organisasi Dan Sifat Macheavellian Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali. *Akuntabilitas*, 11(2). *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (2), 2018: 349 - 368*
- Pratama, I. M. I., dan Wirama, D. G. (2018). Locus Of Control Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. 15(2), 1–23. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 595-624*

- Rachmi, dan Filia. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209.
- Rm, Ri. M., dan Aziza, N. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi, 1–49. Didapatkan dari <http://digilib.mercubuana.ac.id/>
- Setyaniduta, G. I. P., & Hermawan, S. (2016). Sifat Machiavellian, Perkembangan Moral, Locus Of Control, Dan Pengaruhnya Terhadap Dysfunctional Audit Behavior, 1–19. Didapatkan dari <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3314>
- Tofiq dan Mulyani, (2018). Analisis Pengaruh Sifat Machiavellianisme Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Faktor Situasional Dan Locus Of Control Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 1((4)), 451–460.
- Trevino, L. K. (1986). Ethical Decision Making In Organizations: A Person-Situation Interactionist Model. *The Academy Of Management Review*, 11(3), 601. *The Academy of Management Review*, Vol. 11, No.3.
- Usmany, P., dan Laitupa, M. F. (2017). Efek Interaksi Sifat Machiavellian Dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Sosoq*, 5(1), 124–136.
- Yani, A. S., dan Istiqomah, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening, 19(2), 43–55.